

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Edukasi kesehatan reproduksi merupakan hak yang penting untuk didapatkan semua anak. Sebab, masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk membangun kebiasaan baik yang kelak akan berguna bagi proses pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya dalam hal menjaga kebersihan organ reproduksi.

Pemahaman terhadap kesehatan reproduksi dalam hal kebersihan organ reproduksi, penting dimiliki oleh semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pembangunan kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi idealnya harus dimulai dari rumah. Namun, tidak sedikit orang tua yang menganggap pembahasan ini sebagai hal yang tabu untuk dilakukan pembiasaan perilaku selama di rumah. Padahal, edukasi tentang menjaga kebersihan organ reproduksi akan memberikan manfaat kesehatan yang baik bagi manusia dan hendaknya mampu diberikan sejak dini. Terlebih lagi, jika pada anak perempuan yang sudah memasuki usia pubertas dan mengalami menstruasi, menjaga kebersihan organ reproduksi menjadi sangat penting agar tidak terjadi infeksi, iritasi, dan penyakit kelamin lainnya yang diakibatkan karena infeksi jamur, kuman, dan bakteri.

Menjaga kebersihan organ reproduksi tidak kalah penting seperti menjaga kebersihan anggota tubuh lainnya. Namun, bagi edukasi tentang menjaga kebersihan organ reproduksi yang terbatas seringkali menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap hal tersebut (Delvia, 2016). Perkembangan organ reproduksi anak-anak pada umumnya dan anak-anak berkebutuhan khusus adalah sama, sehingga memerlukan edukasi untuk menciptakan kesadaran perilaku yang sama dalam menjaga kebersihan organ reproduksi mereka. Oleh karena itu, kebutuhan edukasi kebersihan organ reproduksi, terutama bagi remaja perempuan yang sudah memasuki masa menstruasi, sangat penting untuk anak-anak berkebutuhan khusus, spesifiknya adalah anak-anak dengan spektrum autisme.

Merujuk pada gambaran karakteristik anak dengan spektrum autisme, Anak dengan spektrum autisme seringkali mengalami hambatan yang berarti melampaui

Nur Anisa Rizky, 2024

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM EDUKASI KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI UNTUK SISWI AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gejala inti dari autisme itu sendiri (komunikasi, emosi, dan sosial, seperti gangguan pada domain kognitif dan perkembangan, yang memiliki potensi dapat memprediksi perkembangan jangka panjangnya, apabila tidak mendapatkan *treatment* dan pola pendidikan yang tepat (Nurfadhillah et al., 2021).

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dielaborasi bahwa adanya hambatan kognitif yang menyertai hambatan utama dari individu dengan autisme kemungkinan dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap kesadaran diri tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi (Odermatt et al., 2022). Terlebih lagi, apabila dari lingkup keluarga sebagai lingkungan terdekat anak belum mampu atau tidak memahami tentang pendekatan yang tepat dalam mengedukasi anak tentang hal tersebut, maka sekolah sebagai instansi pendidikan dan pengembangan perilaku memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi untuk anak. Berdasarkan kompleksitas hambatan yang ada dalam diri anak dengan spektrum autisme, mendorong sekolah agar dapat memberikan program khusus yang mampu melihat kemampuan, kebutuhan, dan keunikan yang dimiliki anak, agar dapat membentuk perubahan perilaku positif. Salah satunya, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan behavioristik dalam implementasi programnya.

Mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni perubahan perilaku, maka implementasi pendekatan behavioristik tepat diberikan dalam proses edukasinya. Pemahaman pendekatan ini mengacu pada pendekatan psikologis yang berpendapat bahwa setiap manusia memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengubah perilaku yang tidak sesuai yang tampak dan tidak terkait pada kesadaran maupun konstruksi mental berpikir. Pada implementasinya, pusat pendekatan ini adalah guru, sehingga dalam prosesnya akan sangat bergantung pada stimulus dan respon yang diberikan (Huda & Fawaid, 2023).

Kemudian, berdasarkan hasil eksplorasi sumber literatur penelitian yang dilakukan, pemberian pendekatan behavioristik dalam pembelajaran kepada siswa ASD dalam topik kesehatan reproduksi masih sangat jarang sekali ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas implementasinya terhadap edukasi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Mayoritas literatur yang ditemukan

Nur Anisa Rizky, 2024

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM EDUKASI KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI UNTUK SISWI AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membahas pendekatan behavioristik menggunakan teknik-teknik berprinsip behaviorisme untuk menyelesaikan masalah kesehatan reproduksi lain seperti upaya pencegahan terjadinya seks pranikah (Tria Noviyanti et al., 2023), pergaulan bebas beserta dampak dan potensi masalahnya (Rusdayanti et al., 2023), dan edukasi seputar orientasi seksual (Prabawa et al., 2022) yang diberikan menggunakan metode ceramah di kelas maupun melalui program konseling.

Berdasarkan pengalaman selama program Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K) di SLB Pelita Hafizh, Kota Bandung, upaya edukasi kebersihan organ reproduksi untuk anak khususnya anak dengan spektrum autisme sudah diaplikasikan di dalam program kesehatan reproduksi (kespro) yang masuk ke dalam program khusus sekolah. Menariknya, edukasi kebersihan organ reproduksi untuk anak di sekolah ini juga menerapkan upaya pembiasaan dan perubahan perilaku anak dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya.

Terciptanya perubahan perilaku yang dicapai anak sebagai tujuan dari program yang dibentuk dan adanya *reinforcement* yang diaplikasikan merupakan ciri khas dari pendekatan behavioristik. Mengacu pada teori strategi pendidikan dan dikorelasikan dengan fokus penelitian di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi program edukasi kebersihan organ reproduksi di SLB menggunakan pendekatan behavioristik sebagai strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian, berdasarkan analisis sumber literatur dari penelitian sebelumnya, penelitian tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi, mayoritas bersubjek anak non berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Selain itu, masih terbatasnya peneliti yang meneliti tentang upaya edukasi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi, yang secara spesifik diterapkan untuk siswi autisme, beserta bagaimana gambaran dalam implementasi pendekatan behavioristik dalam prosesnya, menjadi landasan kebaruan penelitian bagi peneliti dalam memilih fokus penelitian ini.

Oleh karena itu, berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM EDUKASI KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI UNTUK SISWI AUTIS.”

Nur Anisa Rizky, 2024

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM EDUKASI KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI UNTUK SISWI AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Fokus Penelitian

Sebagai upaya memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka rumusan fokus masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana implementasi pendekatan behavioristik dalam edukasi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi untuk siswi autis di sekolah?*”

Kemudian, untuk memperoleh data penelitian, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mengimplementasikan pendekatan behavioristik dalam mengedukasi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi untuk anak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan behavioristik dalam edukasi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada anak?
3. Bagaimana gambaran keterampilan anak dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan behavioristik dalam edukasi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi untuk siswi autis di sekolah secara holistik.

b. Tujuan Khusus

1. Memperoleh data konkret seputar perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran yang diberikan guru dengan mengimplementasikan pendekatan behavioristik dalam mengedukasi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan behavioristik dalam edukasi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.

3. Mengetahui gambaran pemahaman dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi sebagai hasil implementasi pendekatan behavioristik dalam pembelajaran.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini turut menambah khazanah literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai edukasi kesehatan reproduksi, terutama dalam topik menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi bagi remaja putri dengan autisme.
2. Sedangkan manfaat secara praktisnya, tentu dapat memberikan manfaat berupa wawasan bagi guru, kepala sekolah, orang tua siswa dalam menerapkan edukasi kesehatan organ reproduksi tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi, menggunakan pendekatan behavioristik untuk menghendaki adanya perubahan perilaku positif agar lebih optimal.